

**KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI PROSES**  
**PADA SISWA KELAS IV B SD BAPTIS PALEMBANG**

*Leonardus Hendra Kristanto*  
*Universitas Katolik Musi Charitas*  
*email: leohendra1581999@gmail.com*

**ABSTRACT**

*Writing is one of the basic language skills that humans must possess in addition to listening, speaking, and reading. In general, exposition texts are divided into 6 types, namely definition exposition, classification exposition, illustration exposition, comparison exposition, report exposition and process exposition. In this study, the focus is on examining process exposition, namely explanations or written steps to explain how something happens. The formulation of the problem in this study is how the ability to write process exposition in fourth grade students of SD Baptist Palembang. The triangulation technique used by the researcher is the researcher's triangulation by giving the students' writings to the validator to be checked so that the data used by the researcher is truly valid. The data validity technique used triangulation of sources and methods. This study aims to determine the ability of the process exposition of fourth grade students of SD Baptist Palembang. Data collection techniques are by observation, interviews, and tests. The subjects in this study were grade IV students, totaling 23 students. The results of this study are: Students who get a score of 66.66 as much as 4% (1 student), a score of 75 as much as 23% (5 students), a score of 77.77 as much as 4% (1 student), a score of 83.33 as much as 14% (3 students), the value of 91.66 is 32% (7 students), the value of 100 is 23% (5 students). So from 23 students who got a score of 75 as many as 17 students.*

**Keywords:** *Process Exposition, Triangulation, Data Analysis*

**ABSTRAK**

Menulis merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang harus dimiliki manusia selain menyimak, berbicara, dan membaca. Pada umumnya teks ekposisi dibagi kedalam 6

jenis yaitu ekposisi definisi, ekposisi klasifikasi, ekposisi ilustrasi, ekposisi perbandingan, ekposisi laporan dan ekposisi proses. Pada penelitian ini difokuskan untuk meneliti ekposisi proses yaitu penjelasan atau langkah-langkah yang dituliskan untuk menjelaskan bagaimana terjadinya sesuatu. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan menulis ekposisi proses pada siswa kelas IV SD Baptis Palembang. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti yaitu triangulasi peneliti dengan cara memberikan tulisan peserta didik kepada validator untuk dicek supaya data yang digunakan peneliti benar-benar valid. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Penelitian ini bertujuan mengetahui kemampuan ekposisi proses siswa kelas IV SDBaptis Palembang. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan tes. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 23 siswa. Hasil penelitian ini adalah : Peserta didik yang mendapatkan nilai 66,66 sebanyak 4% (1 siswa), nilai 75 sebanyak 23% (5 siswa), nilai 77,77 sebanyak 4% (1 siswa), nilai 83,33 sebanyak 14% (3 siswa), nilai 91,66 sebanyak 32% (7 siswa), nilai 100 sebanyak 23% (5 siswa). Jadi dari 23 siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  sebanyak 17 siswa.

**Kata kunci :** Eksposisi Proses, Triangulasi, Analisis Data

## 1. PENDAHULUAN

Ada beberapa aspek terampil dalam pembelajaran bahasa yang harus terus diperkuat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa. Keterampilan berbahasa tersebut meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa tidak dapat diperoleh melalui kegiatan menghafalkan, melainkan diperoleh dari latihan menggunakan bahasa secara terus-menerus tetapi hal itu belum mencukupi untuk menjadikan seorang terampil berbahasa. Selain pelatihan, siswa harus dikenalkan dengan kegiatan berbahasa dalam konteks nyata. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat berperan penting dalam upaya menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas, kritis, kreatif dan berbudaya adalah keterampilan menulis (Novalina et al., 2014).

Dalam kegiatan sekolah, pembelajaran bahasa khususnya menulis tentu sudah tidak asing lagi bagi peserta didik. Pembelajaran menulis ini

sangat penting untuk peserta didik. Kegiatan berbicara atau menulis bertujuan menyampaikan isi pikiran dan perasaan melalui tulisan ataupun secara lisan. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa sejak dini sangat penting tidak hanya untuk menulis, tetapi juga untuk berbicara (Amora et al., 2016).

Menulis merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang perlu dikuasai manusia selain menyimak, berbicara, dan membaca. Siapa pun yang sebelumnya memiliki keterampilan bahasa dasar lainnya dapat melakukan keterampilan menulis. Karena menulis merupakan keterampilan lanjutan dari keterampilan sebelumnya (Lazulfa, 2019).

Yunus (2020) mengatakan bahwa menulis adalah kegiatan yang kompleks. Kompleksitas menulis terletak pada persyaratan untuk dapat menata dan mengorganisasikan ide, pemikiran, informasi, pengetahuan, dan pengalaman secara berurutan dan logis, dan untuk mewakili bahasa tertulis dan cara penulisan yang berbeda. Kemampuan menulis merupakan syarat bahwa setiap orang dapat menyusun dan mengurutkannya menjadi suatu gagasan, pemikiran, pengetahuan, dan pengalaman tertulis yang koheren atau logis.

Menulis adalah keterampilan yang sulit dan membutuhkan banyak latihan. Hal ini karena menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dapat diperoleh seseorang sesudah menguasai keterampilan berbahasa lainnya seperti menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis membutuhkan beberapa teknik, salah satunya adalah membuat paragraf yang harus teratur dan rapi (Hastuti, 2019).

Menurut Saragih (2021), paragraf dimaknai sebagai bagian dari sebuah karangan yang lebih dari satu kalimat. Paragraf membahas suatu tema tertentu dengan ide pokok sebagai pengendalinya. Sementara itu, paragraf merupakan suatu kesatuan pikiran yang lebih tinggi dan lebih luas dari kalimat. Paragraf terbagi dalam lima jenis yaitu paragraf eksposisi, paragraf deskripsi, paragraf persuasi, paragraf argumentasi, paragraf narasi.

Lanjutnya menurut Dwiari (2007) menginformasikan bahwa paragraf berisi paparan tentang sesuatu yang bermaksud memberitahukan dan menjelaskan sesuatu kepada pembaca. Bentuk tulisan faktual yang berupa

eksposisi (pemaparan informasi) sangat beragam. Hal ini disebabkan adanya tujuan penulisan eksposisi yang mengarah untuk memberi tahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu yang dapat berupa data faktual, misalnya tentang suatu kondisi yang benar-benar terjadi, dan tentang bagaimana sesuatu bekerja. “Paragraf eksposisi (paparan) adalah paragraf yang mengungkapkan, menjelaskan, atau menginformasikan suatu hal untuk menambah pengetahuan atau pemahaman pembaca” (Prameswari et al, 2019).

Teks eksposisi ditulis dengan tujuan untuk menjelaskan suatu topik pembahasan melalui paragraf yang singkat dan padat. Sehingga jika seseorang membaca paragraf tersebut akan mendapatkan sejumlah informasi terkait topik itu sendiri. Teks ini pula memiliki kalimat-kalimat yang sifatnya mengajak atau menarik perhatian dari pembacanya. Teks eksposisi ini bersifat tidak memihak kepada suatu golongan atau kelompok tertentu. Kalimatnya terdiri atas bahasa yang baku, serta sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar ( Puspitorini, 2019).

Teks eksposisi sering kali ditemukan dalam pembelajaran sekolah dasar terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, dalam materi ini banyak sekali kesulitan yang dialami oleh guru maupun siswa dalam memahami hal ini disebabkan kurangnya keterampilan siswa dalam menulis serta rendahnya literasi yang dimiliki oleh guru maupun tenaga pendidik (Latifa & Hasan, 2020).

Teks eksposisi memiliki beberapa jenis antara lain, eksposisi definisi, klasifikasi, ilustrasi, perbandingan, laporan, dan proses. Eksposisi Proses merupakan salah satu jenis eksposisi yang dipelajari di sekolah dasar untuk peserta didik kelas IV SD. Eksposisi proses merupakan penjelasan dari sebuah proses yang dituliskan untuk menjelaskan proses terjadinya sesuatu dan menjelaskan kerja sesuatu (Jumingin & sarkiah, 2017).

Penilaian kriteria karangan ekposisi proses hampir sama dengan penulisan esai yaitu didasarkan pada segi struktur dan kebahasaan. Dimaksudkan struktur terdiri dari kalimat pembuka yang berisi judul, isi yang mencakup alat/bahan serta langkah-langkah dan penutup sementara dari segi kebahasaan

terdiri dari penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, gaya penulisan dan kemampuan dalam menggunakan kata, dan kalimat disusun dengan sebaik mungkin dan enak untuk dibaca. Pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan penilaian kedalam struktur saja karena alasan keterbatasan penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu Wali Kelas IV di SD Baptis Palembang bahwa sejauh ini pembelajaran mengenai ekposisi proses sudah dipelajari di kelas IV pada KD 4.4 menyajikan petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif. Dalam artikel ini akan dijelaskan secara detail mengenai kemampuan menulis ekposisi proses siswa kelas IV SD Baptis Palembang.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif dipahami sebagai suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Prasanti, 2018). Penelitian deskriptif digunakan untuk membuat deskripsi tentang ekposisi proses, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Nurahmah (2017), populasi adalah keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi berkaitan dengan data-data, jika seorang manusia memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama banyaknya manusia.

Menurut Nurahmah (2004) menjelaskan bahwa sampel memungkinkan sebagian populasi untuk dijangkau dan mempunyai karakteristik yang sama dengan populasi dimana sampel akan diambil sedangkan menurut Sugiyono (2011), "Sampel adalah bagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini, populasi dalam penelitian adalah sampel dalam penelitian. Peneliti menentukan sampel sama dengan jumlah populasi yaitu 23 siswa.

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi serta fakta pendukung yang ada di lapangan untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data tentu sangat ditentukan oleh metodologi penelitian yang diambil atau dipilih oleh peneliti. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan tes.

Observasi dan wawancara yang dilaksanakan peneliti bertujuan mencari informasi awal penelitian. Peneliti mendapatkan informasi mengenai jumlah peserta didik, hingga menentukan KD untuk tes menggunakan observasi dan wawancara kepada wali kelas IV. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui tes.

Menurut Siyoto & Sodik (2015), tes adalah serentetan pertanyaan, lembar kerja atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat dan kemampuan dari subjek penelitian. Pada penelitian ini peneliti juga menggunakan tes yaitu memberikan soal teks ekposisi proses berdasarkan KD.

Kompetensi Dasar 4.4 Menyajikan petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif, yang terdapat pada kelas IV semester II yang sesuai dengan judul. Selain itu, peneliti menggunakan instrumen penilaian dalam menilai hasil tes peserta didik.

Peneliti melakukan penilaian menggunakan kriteria penulisan esai yaitu berdasarkan struktur dan kebahasaan. Struktur terdiri dari pembuka, isi, dan penutup sementara kebahasaan terdiri dari penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, gaya penulisan dan kemampuan ( atraktivitas dan inovasi ) dalam menggunakan kata, dan kalimat disusun dengan efisien dan enak dibaca.

#### Kriteria Kemampuan Menulis Ekposisi Proses

<b>Interval</b>	<b>Predikat</b>	<b>Keterangan</b>
-----------------	-----------------	-------------------

94-100	A	Sangat Baik
87-93	B	Baik
80-86	C	Cukup
<80	D	Kurang

Sumber : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menurut Sugiyono (2010), yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis data induktif adalah penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus, untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Miles dan Huberman dalam Pratiwi (2017) menjabarkan aktivitas analisis data adalah dalam tahap reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini meneliti 23 tulisan yang dibuat oleh peserta didik kelas IV SD Baptis Palembang. Sebelum diberikan kepada peserta didik, soal tes sudah divalidasi terlebih dahulu oleh tiga validator dari guru kelas dan ahli bahasa. Peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas IV B.

Tulisan yang dihasilkan oleh peserta didik divalidasi oleh guru Bahasa Indonesia dan guru kelas. Validasi dilakukan untuk memeriksa hasil tulisan karangan ekposisi proses yang dibuat oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan pada hasil akhir penilaian struktur pada kemampuan menulis ekposisi proses yaitu judul, alat, bahan, dan proses di kelas IV SD Baptis Palembang, peserta didik yang mendapatkan nilai 66,66 sebanyak 4% (1 siswa), nilai 75 sebanyak 23% (5 siswa), nilai 77,77 sebanyak 4% (1 siswa), nilai 83,33 sebanyak 14% (3 siswa), nilai 91,66 sebanyak 32% (7 siswa), nilai 100 sebanyak 23% (5 siswa). Jadi dari 23 siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  sebanyak 17 siswa.

## 1) Penulisan Judul

Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan siswa pada hasil penilaian judul kelas IV SD Baptis Palembang, peserta didik yang mendapat nilai 66,66 sebanyak 17% (4 siswa) dan nilai 100 sebanyak 83% (19 siswa).

Dalam hasil analisa, hanya 4 peserta didik yang belum menghasilkan judul dengan tepat dalam penulisan teks eksposisi. Sebagai salah satu contoh, dalam salah satu tulisan yang dihasilkan peserta didik, hanya menuliskan *susu* sebagai judul tulisan. Dalam penulisan teks eksposisi yang telah dihasilkan, seharusnya peserta didik menulisa judul yang provokatif, informal, dan representatif. Penulisan judul yang dipilih peserta didik terlalu singkat dan padat sehingga tidak representatif dan terkesan terlalu luas. Hal ini sependapat dengan Haris dalam Muslimin (2021) menyatakan syarat-syarat penulisan judul sebagai berikut : provokatif, singkat dan padat, relevan, informal, representatif, dan merujuk kepada bahasa yang baku.

Provokatif, judul yang provokatif mampu merangsang atau membangkitkan minat dan perhatian sehingga khalayak pembaca tergoda seketika membaca judul. Judul yang singkat dan padat memiliki makna fokus, menukik pada pokok bahasan, lugas dan tidak bertele-tele. Relevan artinya berkaitan atau sesuai dengan pokok bahasan. Tidak menyimpang dari isi. Informal berarti menghindari judul yang bersifat kaku, dingin dan formal. Representatif berarti judul yang sudah ditetapkan harus mewakili pokok bahasan. Merujuk pada bahasa baku dimaknai bahwa penulisan judul merupakan identitas awal sebuah karangan. Sebagai identitas tentu penulisan harus sesuai dengan kaidah bahasa yang baku.

Judul didefinisikan sebagai suatu nama yang digunakan untuk buku atau bab dalam buku yang dapat menyiratkan secara ringkas, isi atau maksud buku atau bab itu. Bukan hanya itu, judul juga bisa digunakan untuk menyiratkan isi suatu acara, buku, karangan, drama, dan lain sebagainya. Judul dipahami sebagai cerminan sekaligus

batasan tentang suatu masalah yang diangkat dalam sebuah acara atau tulisan. Ia berada paling awal pada sebuah karangan sehingga sering juga disebut dengan istilah kepala karangan. Hal yang sama juga berlaku pada judul sebuah acara buku, karangan, drama, dan lain sebagainya. Judul dikatakan baik apabila seluruh isinya berkaitan dengan topik dan biasanya pendek, yakni sekitar 10 hingga 15 kata. Judul harus dibuat semenarik mungkin. Biasanya makin pendek sebuah judul, permasalahan yang dibahas akan semakin meluas (Hariyanto,2000).

## 2) Penulisan Alat dan Bahan

Dalam pembahasannya, pembahasan alat dan bahan tidak bisa dipisahkan karena saling keterkaitan satu sama lainnya. Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan pada hasil penilaian alat Kelas IV SD Baptis Palembang, peserta didik yang mendapat nilai 33,33 sebanyak 4% (1 siswa), nilai 44,44 sebanyak 13% (3 siswa), nilai 66,66 sebanyak 22% (5 siswa), dan nilai 100 sebanyak 61% (14 siswa). Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan pada hasil penilaian bahan kelas IV SD Baptis Palembang, peserta didik yang mendapatkan nilai 33,33 sebanyak 4% (1 siswa), nilai 66,66 sebanyak 35% (8 siswa), nilai 100 sebanyak 61% (14 siswa).

Pada bagian alat, peserta didik mendapatkan hasil yang maksimal tetapi pada penulisan alat masih banyak kesalahan. Ada beberapa faktor yang mencakup kesalahan peserta didik dalam menulis alat yaitu, banyak peserta didik yang belum bisa membedakan alat dan bahan jadi ada yang menggabungkan alat dan bahan jadi satu bahkan ada salah satu siswa yang tidak menuliskan alat sama sekali.

Sebagai contoh,

- 1) Alat : cangkir, sendok, 1 sachet susu  
Bahan : air, panci, gula
- 2) Alat : gelas, sendok, bubuk kopi  
Bahan : air, bubuk kopi

Pada contoh (1), seharusnya panci masuk kategori alat dan bukan bahan dan 1 sachet susu termasuk ke dalam bahan. Begitu contoh (2), bubuk kopi bukanlah termasuk alat melainkan bahan. Sesuai dengan pendapat Lasmanawati (...) yang mengklasifikasikan kelompok alat memasak yaitu *kitchen utensils*/ peralatan dapur yaitu peralatan kecil untuk mengolah makanan seperti panci, pisau, dan sebagainya. Sedangkan alat adalah suatu benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu; perkakas, perabot, yang dipakai untuk mencapai maksud dan bahan adalah barang yang akan dibuat menjadi satu benda tertentu (Hariyanto, 2005).

Penulisan yang tepat seharusnya,

- 1) Alat : cangkir, sendok, panci  
Bahan : air, gula, 1 sachet susu,
- 2) Alat : gelas, sendok  
Bahan : air, bubuk kopi

Alat adalah suatu benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu; perkakas, perabot, yang dipakai untuk mencapai maksud. Alat dapat berarti sebagai benda yang digunakan untuk melakukan satu dan lain hal, namun tidak akan berkurang atau habis setelah digunakan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa alat merupakan benda yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu dan tidak akan habis, meskipun sudah dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya. Bahan adalah barang yang akan dibuat menjadi satu benda tertentu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005). Selain itu bahan juga didefinisikan sebagai benda atau barang yang dibutuhkan dalam membuat sesuatu.

### 3) Penulisan Proses

Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan pada hasil penilaian proses kelas IV SD Baptis Palembang, peserta didik yang mendapatkan nilai 66,66 sebanyak 43% (10 siswa), nilai 100 sebanyak 57% (13 siswa).

Pada penilaian bagian proses peserta didik mendapatkan nilai yang beragam sebagian besar sudah bisa mendapatkan hasil yang maksimal dan menuliskan proses secara runtut dan benar tetapi masih terdapat juga peserta didik yang kurang tepat dalam menuliskan proses. Beberapa kesalahan yang terjadi dibagian proses yaitu, menuliskan proses tidak runtut, menuliskan proses tidak lengkap ada bagian yang belum dituliskan. Contohnya,

1. Isi panci dengan air
2. Masukkan bubuk susu kedalam air
3. Tunggu air hingga mendidih
4. Jika sudah mendidih masukkan ke cangkir yang sudah dikasih bubuk susu
5. Susu siap disajikan

Kesalahan di atas adalah contoh peserta didik yang menuliskan langkah-langkah yang tidak runtut dan diulang-ulang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata proses adalah runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu. Proses merupakan suatu tahapan-tahapan yang diterapkan dari suatu pekerjaan sehingga hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut mampu menggambarkan baiknya prosedur yang digunakan. Dalam melaksanakan suatu pekerjaan perlu adanya proses yang tepat agar setiap pekerjaan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan (2005). Sehingga dalam penulisan proses yang dipaparkan salah satu peserta didik seharusnya,

1. Isi panci dengan air
2. Masukkan bubuk susu ke dalam cangkir
3. Tunggu air hingga mendidih
4. Jika air sudah mendidih masukkan ke dalam cangkir yang sudah diberi bubuk susu
5. Aduk hingga merata
6. Susu siap disajikan

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa,

1. kemampuan menulis ekposisi proses pada penilaian judul siswa kelas IV SD Baptis Palembang mendapatkan nilai 100 sebanyak 19 siswa dan yang mendapatkan nilai 66,66 sebanyak 4 peserta didik.
2. Kemampuan menulis ekposisi proses pada penilaian alat siswa kelas IVSD Baptis Palembang mendapatkan nilai 100 sebanyak 13 siswa, mendapatkan nilai 66,66 sebanyak 5 siswa, mendapatkan nilai 44,44 sebanyak 3 siswa, dan mendapatkan 33,33 sebanyak 1 siswa.
3. Kemampuan menulis ekposisi proses pada penilaian bahan siswakelas IV SD Baptis Palembang mendapatkan nilai 100 sebanyak 14 siswa, mendapatkan nilai 66,66 sebanyak 8 siswa, mendapatkan nilai 33,33 sebanyak 1 siswa.
4. Kemampuan menulis ekposisi proses pada penilaian proses/langkah-langkah siswa kelas IV SD Baptis Palembang mendapatkan nilai 100 sebanyak 13 siswa, dan mendapatkan nilai 66,66sebanyak 10 siswa.

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini yakni,

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan menulis ekposisi proses yaitu dengan memperbanyak membaca buku dan memperbanyak bacaan sehingga mampu menambah kosakata dan pengetahuan dalam kemampuan menulis.
2. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan kriteria dan instrument lain dalam menilai kemampuan menulis ekposisiproses.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amora, J.R., Efrina, E., Marlina. (2016). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa dalam Mengolah Kata Bagi Siswa Tunarungu Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik. *Jurnal UNP Volume 5 (1)*.
- Ariyanti. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Baca, dan Penulisan Kata Pada Koran Mercusuar. *Jurnal Untad Vol 4(4)*. 15-17.
- Ardiansyah, D., Hodidjah, Suryana, Y. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Teknik Pancingan Kata Kunci di Kelas 5 SD. *Jurnal UPI, Nomor 5 (1)*.

- Lasmanawati, E. (2022). Pengertian pengolahan alat makanan. File UPI.
- Hariyanto. (2000). Topik dan Judul. <https://spada.uns.ac.id/mod/resource/view.php?id=168070>.
- Hastuti, D.(2019).Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. <https://osf.io/preprints/inarxiv/523kf/>.
- Muslimin, K. Jurnalistik Dasar. Unisnu Press, [https://www.google.co.id/books/edition/Jurnalistik\\_Dasar\\_Jurus\\_Jitu\\_Menulis\\_Ber/1SjGDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Jurnalistik_Dasar_Jurus_Jitu_Menulis_Ber/1SjGDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0).
- Novalina, Karim, A., Efendi.(2014). Peningkatan Keterampilan Siswa Berbicara Melalui Media Gambar Dikelas III SD Inpres Maranatha 4(6). <https://media.neliti.com/media/publications/117099-ID-peningkatan-keterampilan-siswa-berbicara.pdf>.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan. <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/download/645/6>
- Saragih, R. (2021). Pengembangan Paragraf dalam Menulis Sebuah Tulisan 4(2),<https://jurnal.polgan.ac.id/index.php/juripol/article/download/11063/565/4891>.